



Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di TPTQ Baituttaqdis Kedungwuluh Purwokerto Barat

Fina Durrotun Nafisah^{1*}, Muhammad Zubair Robbani²,
Nazwa Alidia Laela³, Syafa Tiara Agustia⁴
^{1,2,3,4}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas-Indonesia

Article Information

Submitted , 18 Desember 2024

Revision 6 Januari 2025

Accepted 20 Januari 2025

Published 28 Januari 2025

Abstract

Bullying is a deception of violence, such as hurting the feelings of others both verbally and non-verbally. Bullying prevention socialization activities are carried out for all children at TPTQ Baituttaqdis. This activity aims to communicate between students and teachers to create a learning environment that upholds character values following Islamic education and information about bullying. The method used in this activity is observation at the mosque through the ABCD approach, namely, the place where learning takes place, discussions with the head of the local TPTQ, analyzing the needs problems that exist in TPTQ, compiling fight bullying socialization materials, and implementing bullying prevention socialization activities. Bullying prevention socialization activities include providing material in lectures, asking questions and answering questions related to bullying, and giving gifts to TPTQ Baituttaqdis students. The results achieved in the socialization of bullying prevention activities. The focus is to gain the understanding of TPTQ Baituttaqdis students about the definition, types, and factors of bullying and negative impacts on victims affected by bullying. Furthermore, they are educated about sanctions for perpetrators who commit bullying, efforts to handle bullying in schools, things that can prevent bullying behavior, and tips for preventing bullying. The activity of a bullying prevention program at TPTQ Baituttaqdis can provide benefits for schools or students to help prevent bullying.

Keywords: Socialization; Bullying; Prevention

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan seperti melukai perasaan orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dilakukan kepada seluruh anak-anak di TPTQ Baituttaqdis. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk komunikasi kepada para murid dan guru agar terciptanya lingkungan pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter sesuai dengan pendidikan Islam serta informasi terkait dengan perundungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi di masjid melalui pendekatan ABCD, yaitu tempat pembelajaran berlangsung, diskusi dengan kepala TPTQ setempat, analisis masalah kebutuhan yang ada di TPTQ, menyusun materi sosialisasi fight bullying, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying. Kegiatan sosialisasi tindakan pencegahan bullying berupa pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab terkait bullying serta pemberian hadiah kepada murid TPTQ Baituttaqdis. Hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bullying, yaitu pemahaman murid TPTQ Baituttaqdis mengenai definisi, jenis-jenis, faktor terjadinya bullying, dampak negatif bagi korban yang terkena bullying, sanksi bagi pelaku yang melakukan bullying, upaya penanganan bullying di sekolah, hal-hal yang dapat mencegah perilaku bullying, dan tips mencegah bullying. Adanya program sosialisasi tindakan bullying di TPTQ Baituttaqdis dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah atau peserta didik untuk membantu mencegah melakukan tindak bullying dan mengetahui dampak negatif bullying bagi korban maupun pelaku.

Kata kunci: Sosialisasi; Bullying; Pencegahan.

*Korespondensi Penulis: Fina Durrotun Nafisah, email: 224110402034@mhs.uinsaizu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek pengetahuan, emosi, dan keterampilan secara menyeluruh, guna meningkatkan kualitas jiwa, perasaan, dan fisik manusia. Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan siswi untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan guru maupun teman sebaya. Namun demikian, banyak tantangan yang dihadapi siswa di sekolah saat ini. Salah satu masalah yang sering muncul adalah perundungan atau *Bullying* di lingkungan sekolah (Nuzuli et al., 2023). Pada akhirnya, tindakan perundungan yang melibatkan warga sekolah bisa terjadi dalam berbagai bentuk, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok, dengan dampak yang beragam bagi korbannya. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka di masa depan. Jika seorang anak sering mengalami perlakuan buruk atau bahkan kekerasan selama masa tumbuh kembangnya, hal ini dapat mengganggu proses pembentukan kepribadiannya (Rachma, 2022).

Bullying atau perundungan merupakan bentuk perilaku penggunaan kekerasan untuk menyakiti orang lain secara fisik, verbal, atau psikologis dikenal sebagai pelecehan, yang menyebabkan korban merasa takut, tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Dalam bahasa Inggris, "*Bullying*" berasal dari kata "*bull*", yang berarti banteng yang senang meruduk di mana-mana, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *bully* berarti penggeretak, maksud dari penggeretak adalah seseorang yang mengganggu orang yang lemah atau tidak berdaya (Suparna et al., 2023). Selama beberapa waktu, kejadian seperti pemalakan, pengucilan, dan intimidasi telah

menjadi dinamika di sekolah. Hal ini berarti bahwa seseorang yang lebih kuat akan membahayakan korban yang lemah secara fisik dan mentalnya. Ketidakseimbangan yang ada antara pelaku dan korban pembulian menyebabkan korban menghadapi kesulitan dalam melawan pelaku *Bullying* (Fitroh et al., 2023).

Permasalahan ini kerap dialami oleh anak-anak dari keluarga ekonomi rendah, yang memiliki kelemahan fisik, dan sering dipandang sebelah mata, sehingga mereka menjadi sasaran bagi pelaku *Bullying*. Faktor yang memicu perilaku *Bullying* meliputi perbedaan kelas sosial ekonomi orangtua serta gaya hidup anak-anak. *Bullying* biasanya dimulai dengan ejekan dan dapat berkembang menjadi tindakan fisik seperti pukulan, yang akhirnya membuat korban trauma dan enggan pergi ke sekolah karena takut menghadapi intimidasi (Prasetyo et al., 2024).

Ada beberapa penyebab terjadinya perundungan, termasuk perasaan rendah diri, perasaan tidak safety, dan kurangnya pemahaman tentang perasaan orang lain. Lingkungan yang sangat kompetitif atau yang kurang mendukung dapat memicu perilaku abusive. Selain itu, faktor sosial seperti keinginan mendapatkan status sosial atau popularitas, juga dapat memainkan peran. Pengaruh dari perbuatan *Bullying* tidak hanya dapat dirasakan oleh korban, tapi pelaku dan juga saksi ikut serta dalam dampak terjadinya *Bullying*. Korban *Bullying* mungkin mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan, serta penurunan prestasi akademik. Pelaku *Bullying* juga dapat mengalami masalah serupa, seperti peningkatan tingkat agresivitas. Sementara itu, saksi *Bullying* juga mungkin mengalami efek negatif, seperti gejala depresi dan

kecemasan meningkat (Rizqi et al., 2024). Upaya dari problematika kasus-kasus *Bullying* yang ada di lingkungan belajar yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang pencegahan *Bullying*, bimbingan dan konseling kepada anak-anak usia dini di madrasah.

Kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengadakan kegiatan sosialisasi kepada para murid TPTQ Baitul Taqdis untuk memberikan pengetahuan terkait perilaku *Bullying* yang dapat muncul kapan saja bahkan terjadi tanpa di sadari oleh pelaku. Hal ini seperti ketika bercanda dengan melontarkan kata-kata yang tidak pantas kepada teman sebayanya atau kepada yang lebih rendah secara fisik atau mentalnya sehingga menyinggung perasaan korban. Adanya kegiatan ini agar murid-murid TPTQ Baitul Taqdis paham dan mengerti terkait dengan *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, dampak *Bullying* dan cara pencegahannya (Wahyuningsih, 2023).

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pencegahan *Bullying* pada murid-murid di TPTQ Baitul Taqdis, maka mereka bisa lebih peduli dengan mental dan bersikap kepada teman-temannya serta membantu dalam upaya mengantisipasi para pelaku *Bullying* yang terjadi di lingkungan belajar.

Metode Pengabdian

Kegiatan sosialisasi pencegahan *Bullying* yang dilaksanakan sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan pada 3 September 2024 di TPTQ Baituttaqdis, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan mengikuti prosedur yang dijelaskan oleh Windari et al. (2023), yaitu melalui pertemuan langsung

di mana narasumber menyampaikan materi kepada sekitar 30 anak yang merupakan siswa kelas 3 SD/MI hingga SMP di TPTQ Baituttaqdis.

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna mendapatkan data yang dapat diolah dan dianalisis. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan cara peneliti menyusun gambaran secara menyeluruh dan mendalam (Sahir, 2022).

Pelaksanaan KKN UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk mengembangkan potensi masyarakat. Metode ini meliputi lima langkah: (1) *Discovery*, mengidentifikasi potensi masyarakat; (2) *Dream*, merumuskan impian dan visi bersama; (3) *Define*, menegaskan tujuan melalui diskusi kelompok; (4) *Design*, merancang strategi; dan (5) *Destiny*, mengaplikasikan rencana sesuai potensi tersebut (Al-Kautsari, 2019).

Perencanaan program pengabdian adalah langkah pertama yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak jangka panjang dari setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, perencanaan tidak hanya sebatas merumuskan ide atau konsep, tetapi juga mencakup proses yang terstruktur dan terorganisir untuk merancang serta melaksanakan program-program yang relevan, efektif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menjadi sasaran.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi presentasi dalam format PowerPoint yang mampu menghadirkan objek-objek sebagai contoh dalam bentuk gambar atau animasi yang lebih menarik dan berkesan (Pramestika,

2021). Selain itu, digunakan media seperti laptop dan proyektor sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, serta kamera untuk mendokumentasikan jalannya kegiatan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami apa itu *Bullying*, serta mengetahui cara pencegahan dan penanganannya, yang dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Observasi dan Diskusi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Kegiatan ini menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan mengandalkan data yakni fakta tentang kenyataan yang diperoleh melalui observasi untuk mengembangkan pemahaman mereka (Dawis et al., 2023). Tujuan dari observasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di TPTQ Baituttaqdis dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Diskusi dilakukan dengan salah satu pengajar atau ustadzah di TPTQ Baituttaqdis untuk mengetahui waktu yang tepat serta permasalahan dan juga kebutuhan yang diperlukan selama proses sosialisasi. Selain itu juga terkait rentang usia anak-anak yang sekiranya sudah bisa paham terkait materi yang disampaikan agar berjalan dengan efektif dan juga kondusif.

2. Menyusun Materi Sosialisasi Pencegahan *Bullying*

Penyusunan materi bertujuan untuk mempermudah pemateri dalam menyampaikan materi sehingga lebih sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, adanya materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan

siswa/siswi di sekolah dalam pencegahan aksi *Bullying*.

3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi *Bullying*

Penyusunan materi bertujuan untuk mempermudah pemateri dalam menyampaikan materi sehingga lebih sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, adanya materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di sekolah dalam pencegahan aksi *Bullying*. Berikut rundown kegiatan dalam sosialisasi *Bullying* yang dapat disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

Waktu	Fokus Kegiatan
15.00-15.20	Pemberangkatan ke lokasi
15.20-16.10	Persiapan dan pengkondisian <i>ice breaking</i>
16.10-16.20	Perkenalan dan pembukaan acara
16.20-16.45	Penyampaian materi
16.45-16.55	Games roda

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di TPTQ Baituttaqdis untuk memberi gambaran terkait fenomena bully yang sedang marak terjadi di Indonesia. Adanya sosialisasi ini bertujuan sebagai upaya pencegahan akan *Bullying* khususnya di lingkungan sekitar TPTQ Baituttaqdis. Pengaruh lingkungan, interaksi teman serta faktor individu para murid terkadang menjadi pemicu dalam membentuk kepribadian seseorang untuk melakukan tindakan *Bullying*.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan *Bullying* adalah bentuk antisipasi akan tindakan kekerasan baik secara fisik, psikis maupun verbal pada lingkungan TPTQ Baituttaqdis. Pelaksanaan kegiatan kelompok

pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melibatkan ketua pengurus TPTQ Baituttaqdis, pengajar, dan murid TPTQ Baituttaqdis sebagai sasaran sosialisasi pencegahan tindakan *Bullying* di lingkungan TPTQ Baituttaqdis. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sambutan dari ketua pengurus TPTQ. Kemudian, kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melanjutkan dengan penyampaian materi terkait *Bullying*, seperti dalam gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Bullying*

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan *Bullying* meliputi:

1. Definisi *Bullying*

Perilaku *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyerang, mengancam, atau menyakiti seseorang secara sengaja, baik secara fisik, psikis, maupun verbal, sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, dan tidak nyaman (Rachmayani, 2021).

2. Jenis-jenis *Bullying*

Bullying verbal, yaitu bentuk penindasan ini terjadi melalui kata-kata atau tulisan yang bertujuan untuk melukai perasaan orang lain. Contohnya termasuk intimidasi, sindiran, penghinaan, ejekan, serta ancaman verbal yang mengakibatkan korban merasa tersakiti atau tertekan. Bentuk ini juga bisa mencakup penyebaran gosip atau fitnah melalui ucapan.

Bullying sosial, yaitu penindasan sosial terjadi ketika seorang berusaha merusak reputasi sosial atau hubungan sosial korban. Bentuknya dapat berupa mendorong orang lain untuk menjauhi atau tidak berteman dengan korban, menyebarkan rumor atau desas-desus palsu, atau mempermalukan seseorang didepan publik. Tujuan utama dari *Bullying* sosial adalah mengisolasi korban secara sosial dan membuatnya merasa terasing.

Bullying fisik, yaitu bentuk penindasan yang melibatkan kekerasan fisik, diantaranya menyakiti seseorang dengan mencubit, menendang, memukul, mendorong, meludah, atau yang lebih parah bisa merusak barang orang lain. Tindakan fisik ini sering kali bertujuan untuk menimbulkan rasa takut atau sakit pada korban, serta menegaskan dominasi pelaku terhadap korban.

Cyber *Bullying*, jenis penindasan yang terjadi lewat perantara teknologi komunikasi, seperti yang sudah banyak digunakan generasi sekara ada media sosial, messenger, atau platform digital lainnya. Cyber *Bullying* merupakan tindakan yang dirancang untuk menumbuhkan atau menciptakan permusuhan, fitnah, penindasan secara virtual hingga dapat merugikan seseorang dengan cara yang disengaja dengan terus-menerus. Contohnya, seperti penyebaran konten yang tidak diinginkan korban atau memalukan, mengancam dengan pesan, atau membuat akun anonim untuk menfitnah, menjelekkan, memaki sampai menghina korban.

3. Dampak *Bullying*

Dampak dari perilaku *Bullying* ini tidak hanya dirasakan oleh korban tetapi juga sang pelaku. Sifat buruk yang melekat pada sang pelaku akan semakin tumbuh.

Pelaku bisa tidak jera, merasa paling hebat, kesulitan untuk menghargai orang lain, menjadi pembangkang, pemberontak, tidak mau diatur bahkan bisa terjerumus pada tindakan kriminal yang merugikan banyak pihak. Sedangkan dampak yang akan diterima bagi korban ialah gangguan pada mental, fisik, kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari, performa dalam akademis menurun, dan kesulitan untuk bersosialisasi atau bercerita dengan orang lain. Jika tindakan *Bullying* dibiarkan tanpa adanya upaya dari komunitas sekolah untuk menghentikannya, hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi seluruh siswa di sekolah tersebut. Terutama bagi korban *Bullying*, mereka tidak dapat berkembang dengan maksimal, merasa takut berada di lingkungan sekolah, mengalami depresi, hingga muncul keinginan untuk mengakhiri hidup (Aminudin, 2019).

4. Tindakan Pencegahan

Upaya pencegahan harus berupa kesadaran dan upaya dari semua pihak baik itu dalam keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat akan bahayanya tindakan *Bullying*. Dari segi pendidikan bisa dengan membentuk nilai-nilai persahabatan agar tercipta hubungan pertemanan yang saling menghargai di antara siswa di sekolah. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat membantu siswa berbagi masalah. Orang tua juga disarankan untuk mendampingi anak agar tidak meniru perilaku negatif yang diperoleh dari televisi atau media lainnya (Rahayu et al., 2021).

Penyampaian materi tersebut bertujuan supaya murid TPTQ Baituttaqdis lebih memahami bahwa *Bullying* adalah

tindakan yang merugikan orang lain dan dapat memberikan dampak negatif. Jika konsep diri mereka negatif, anak-anak dapat mengembangkan perasaan tidak berdaya, rendah diri, serta menjadi ragu dan kurang percaya diri (Nadirah, 2020). Setelah itu, kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menampilkan slide power point berisi lirik lagu dengan tema saling menyayangi sesama teman dan bernyanyi bersama. Kemudian, kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menghimbau kepada seluruh murid TPTQ untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman sebayanya ataupun orang lain yang notabnya lebih lemah fisik, verbal, dan psikis karena hal ini dapat berbahaya untuk diri sendiri dan seseorang yang terkena *Bullying*.

Kegiatan penutup adalah sesi pertanyaan dan pemberian hadiah atau door prize yang bertujuan agar murid TPTQ Baituttaqdis memahami materi yang sudah disampaikan terkait *Bullying* dan supaya terus mengingat dampak negatif bagi anak yang terkena *Bullying*. Pemberian hadiah ini juga dimaksudkan sebagai kenang-kenangan oleh kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto kepada murid TPTQ Baituttaqdis, seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Foto Bersama Sosialisasi *Bullying*

Melalui kegiatan ini, kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memberikan beberapa saran mengenai upaya pencegahan *Bullying* di sekolah, diantaranya:

1. Sosialisasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah kepada siswa dan orang tua mengenai *Bullying* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak dari perilaku tersebut. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru terkait *Bullying*, yang sangat bermanfaat dalam membentuk kepribadian seseorang.
2. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran, yang mengajarkan norma sosial, etika, dan nilai-nilai moral yang positif kepada siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana efektif untuk mencegah kasus *Bullying* di sekolah, karena memberikan ruang bagi siswa untuk membangun interaksi yang positif (Hidayanti et al., 2023).
3. Guru dapat menjadi teladan melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Sebaik apa pun slogan, saran, atau nasihat yang diberikan, anak-anak tetap akan merujuk pada lingkungan sekitar untuk memahami sikap dan perilaku yang dianggap sesuai oleh masyarakat (Haslan et al., 2021).
4. Sanksi dan tindakan disiplin jadi sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas mengenai sanksi dan tindakan disiplin terhadap pelaku *Bullying*, harus sesuai dengan tingkat keparahan insiden dan harus diterapkan secara konsisten.
5. Sekolah dapat membentuk tim khusus untuk menangani masalah *Bullying*,

yang terdiri dari guru, staf, konselor, dan siswa yang telah dilatih untuk menangani insiden tersebut. Tugas tim ini adalah memantau kondisi di sekolah dan memberikan dukungan kepada para korban.

6. Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan *Bullying*. Orang tua perlu tahu cara mendeteksi perubahan perilaku yang mungkin terkait dengan *Bullying* dan bagaimana melaporkannya kepada sekolah. Kerjasama ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan isu-isu *Bullying* (Arofah & Basyar, 2023).

Sosialisasi menurut Peter L. Beger dalam Angela (2018) adalah proses anak belajar menjadi anggota-anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar mengajar dalam berperilaku masyarakat. Sementara sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bertujuan untuk membantu murid TPTQ Baituttaqdis menghadapi maupun melawan tindakan penindasan atau *Bullying* yang akan dijumpai atau mungkin terjadi di lingkungan sekitar khususnya pada lingkungan lingkungan TPTQ.

Al-Qur'an memberikan solusi bijaksana dalam menghadapi tantangan *Bullying*. Dalam QS. An-Nahl ayat 127, Allah menekankan pentingnya kesabaran sebagai kunci utama. Nabi Muhammad diperintahkan untuk bersabar, dengan penegasan bahwa kesabaran sejati berasal dari pertolongan Allah. Ayat ini

mengajarkan bahwa menghadapi ejekan dan penolakan harus dilandasi dengan kesabaran yang berakar pada keimanan kepada Allah.

Ali Imran ayat 104 memberikan panduan tentang pentingnya konsistensi dalam menegaskan kebenaran. Setiap individu dianjurkan untuk menjadi teladan dalam kebaikan, mengajak kepada hal yang benar, dan mencegah perbuatan buruk. Hal ini menegaskan bahwa upaya melawan *Bullying* bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga kewajiban seluruh masyarakat untuk mendukung nilai-nilai kebaikan dan keadilan.

Al-Qur'an memberikan pedoman moral yang kokoh untuk menghadapi *Bullying*. Kesabaran, keberanian untuk membela kebenaran, serta dukungan antar individu dan masyarakat merupakan elemen penting dalam mengatasi dampak buruk *Bullying*. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih, dan bebas dari perilaku *Bullying* yang merugikan.

Setiap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa memiliki maksud atau tujuan yang jelas serta dapat bermanfaat untuk sasaran yang dituju sehingga kegiatan sosialisasi yang diadakan bisa memberi manfaat bagi anak-anak usia sekolah yang ikut menyimak secara aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Murid-murid TPTQ yang mengetahui dan menyadari perilaku terkait penindasan atau *Bullying* akan lebih mengerti dalam bersikap dan tidak melakukan tindakan *Bullying* terhadap orang lain sehingga dapat melahirkan budaya saling menyayangi.

Program sosialisasi tindakan *Bullying* di lingkungan TPTQ Baituttaqdis semoga dapat memberikan manfaat baik pengajar atau murid-murid TPTQ. Sosialisasi mengenai

tindakan *Bullying* tentunya membantu siswa untuk mencegah perilaku *Bullying* dan memahami dampak negatif yang ditimbulkan baik bagi korban maupun pelaku. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif bagi murid karena dapat menambah wawasan terkait menghindari atau melawan pelaku tindak *Bullying*. Dengan Kegiatan sosialisasi dapat membentuk kepribadian serta karakter murid menjadi lebih baik, belajar menghormati satu dengan yang lain, tidak pula membedakan antara sesama manusia.

Kesimpulan

Perundungan (*Bullying*) melibatkan penyaluran kekuatan untuk menyengsarakan seseorang dengan cara fisik, verbal, atau psikologis, sehingga membuat korban merasakan ketakutan, tekanan, trauma, serta hilangnya daya upaya. Adanya sosialisasi yang telah dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bertujuan untuk membantu murid dan pengajar di TPTQ Baituttaqdis menghadapi maupun melawan tindakan penindasan yang mungkin akan terjadi di lingkungan TPTQ

Murid TPTQ yang mengetahui dan menyadari terkait perilaku *Bullying* sangat membantu murid atau pengajar lebih mengenal lebih mendalam perilaku *Bullying* akan lebih mengerti dalam bersikap dan tidak melakukan tindakan penindasan terhadap orang lain.

Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat membentuk kepribadian serta karakter menjadi lebih baik dan melahirkan budaya saling menyayangi.

Daftar Pustaka

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- Aminudin, K. (2019). *CyberBullying & Body Shaming*. Yogyakarta: Kali Media.
- Angela, N. (2018). "Sosiologi: Sosialisasi", *Modul Sosialisasi*, 2003, 1–16.
- Arofah, Z., & Basyar, M. R. (2023). Strategi Penanggulangan *Bullying* Pada Sekolah Menengah Pertama Dalam Perspektif Collaborative Governance (Studi Pada SMP Islam Tikung). *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(6): 227–35. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6>.
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyan, R., Januarsi, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Fitroh, I., Rosidi, I. T., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Naufal Raffi Arrazaq Journal of Human and Education*, 3(2): 122–26.
- Haslan, M. M., Rispawati, Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Sawaludin. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku *Bullying* Bagi Siswa dan Upaya Untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4): 423–30. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1187>.
- Hidayanti, I., Yulianti, L., Bancin, L. K., & Sasmi, W. T. (2023). Penanganan *Bullying* Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1): 117–22.
- Nadirah, Y. F. (2020). *Psikologi Kepribadian*. Serang: Media Madani.
- Nuzuli, Khairul, A., Khuryati, A., Putra, Y. A., Aqbal, M., Seftian, D. R., Hidayat, M. F., & Putra, A. I. (2023). Pencegahan Sikap Anti *Bullying* di Kalangan Anak Sekolah di SD IT Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3): 107–13. <https://doi.org/10.61124/1.renata.29>.
- Pramestika, L. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1): 110–14. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.610>.
- Prasetyo, M. I., Romdhoni, A., Alhaqqi, M., Permatasari, A., Aisyah, S., Aisyah, M. N., Nurrohman, I., & Cahaya, D. D. (2024). Sosialisasi Tindakan Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Carul Bumijawa Tegal. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 39–48.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan *Bullying* di Lingkup Sekolah, *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2): 241–257.
- Rachmayani, A. N. (2021). Perilaku *Bullying* di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

- Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawar, S. F. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 3(1), 39–46
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam Dalam Pencegahan *Bullying* Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4): 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Suparna, D, Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., & Suadma, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 3(2): 2023.
- Wahyuningsih, H. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di Paud. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2): 163–73. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>.
- Windari, Sri, I., I., Dodik, Ferdiansah, Syafar, A., Nashar A, M., Saputra, A, Hairunnisa. (2023). Kuliah Kerja Nyata: Sosialisasi Stop *Bullying* Di SMK Negeri 1 Galang Kabupaten Tolitoli. *TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 11. <https://doi.org/10.56630/tm.v1i1.33>.